

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengambilan data sekunder pada website PT. BRISyariah yaitu www.brisyariah.co.id. Kemudian peneliti mengolah data dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan mulai dari triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV 2019 melalui aplikasi statistik yaitu SPSS versi 21. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi adalah 0,290 atau 29% yang artinya variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa dapat menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) hingga 29%, sedangkan 31% dijelaskan oleh variabel lainnya.

A. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas BRISyariah

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BRISyariah. Artinya jika pembiayaan jual beli mengalami kenaikan maka profitabilitas BRISyariah akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika pembiayaan jual beli mengalami kenaikan maka profitabilitas BRISyariah akan mengalami penurunan, ini membuktikan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BRISyariah.

Variabel pembiayaan jual beli secara statistik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di BRISyariah. Hal ini disebabkan karena secara teori pembiayaan jual beli dengan keuntungan berbasis *flat*, dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hal ini sesuai dalam penelitian ini. Dengan adanya pembiayaan jual beli yang terus meningkat pada tahun 2012 sampai dengan

tahun 2019 menyebabkan pendapatan yang semakin menentu dikarenakan keuntungan yang didapatkan sudah dapat diprediksi dengan melihat pembiayaan yang diberikan, semakin besar total pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan, maka akan berdampak pada keuntungan yang didapatkan dan profitabilitas yang ada.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pembiayaan jual beli yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2012 dengan nilai Rp. 39.451.638.000.000,- dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sampai pada tahun 2019 pembiayaan jual beli mencapai Rp. 70.520.252.000.000,-. Dengan adanya peningkatan pembiayaan jual beli yang cukup signifikan setiap tahunnya akan sangat mempengaruhi laba bank syariah dan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan diterima BRISyariah.

Peningkatan jumlah pembiayaan BRISyariah tidak lepas dari adanya kebijakan makroprudensial yang konsisten diterapkan oleh Bank Indonesia bersama pemerintah Indonesia yang membuat industri perbankan nasional kembali mencatatkan pertumbuhan. Perbankan syariah mencatat pertumbuhan yang cukup konsisten. Persentase pembiayaan perbankan syariah terhadap perbankan nasional terus tumbuh, dari 5,97% menjadi 5,98%. Hal ini dikontribusikan oleh lebih tingginya pertumbuhan pembiayaan syariah yang meningkat sebesar 12,08% di tahun 2018 dibandingkan bank umum yang naik

12,05%. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat penerimaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin meningkat.⁸¹

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan BRISyariah untuk menyikapi kondisi ekonomi dan industri perbankan syariah yang semakin penuh, maka direksi telah mengambil sejumlah inisiatif strategis untuk memastikan BRISyariah tetap mencatatkan kinerja yang optimal. BRISyariah melanjutkan inisiatif penyederhanaan proses dan sistem pembiayaan, peningkatan mutu pemantauan kinerja, mengembangkan *financing originating system* untuk pembiayaan mikro dan konsumen, menjalin kerjasama baru, serta meningkatkan sosialisasi dan promosi layanan. Tujuan diadakannya inisiatif ini adalah untuk mempercepat proses pembiayaan, meningkatkan kualitas pemantauan dan memperluas basis pasar.⁸²

Untuk tetap menjaga dan meningkatkan pertumbuhan pembiayaan BRISyariah berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik dengan melakukan penyempurnaan struktur, mekanisme dan infrastruktur *Good Corporate Governance* yang dimiliki. *Good Corporate Governance* dan sistem manajemen resiko diterapkan dalam proses pembiayaan di seluruh segmen pembiayaan sebagai bagian dari proses transformasi manajemen resiko. BRISyariah juga melakukan strategi perbaikan kualitas pembiayaan, strategi peningkatan produktivitas dengan cara menerapkan *reward* dan *punishment*

⁸¹ Laporan Tahunan 2018, Annual Report PT. BRISyariah, <http://BRISyariah.co.id>, hal.

⁸² *Ibid.*, hal. 50

secara konsisten dan implementasi disiplin dalam proses pembiayaan. BRISyariah juga telah mempersiapkan strategi khusus yang mencakup strategi pencapaian pembiayaan sesuai segmen usaha, strategi perolehan pendanaan dan peningkatan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas.⁸³

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa suatu pembiayaan jual beli merupakan suatu pembiayaan pada perbankan syariah yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer property*) dimana tingkat keuntungan bank akan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.⁸⁴ Keuntungan yang telah ditentukan tidak dapat berubah sampai selesainya akad, sehingga keuntungan dari pembiayaan akan meningkatkan laba yang didapatkan bank.⁸⁵ Ini sesuai dengan tujuan utama adanya pembiayaan yaitu untuk meningkatkan laba/profitabilitas perusahaan serta meningkatkan minat pembiayaan pada masyarakat.⁸⁶

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rr. Nadia Arini Haq⁸⁷ dan Cut Faradilla⁸⁸, dimana penelitiannya meneliti tentang pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* pada jual beli berpengaruh

⁸³ Laporan Tahunan 2018, Annual Report PT. BRISyariah, <http://BRISyariah.co.id>, hal. 55

⁸⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 76

⁸⁵ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teori Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 191

⁸⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan bank Syariah...*, hal. 7

⁸⁷ Rr. Nadia Arini Haq, "Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi..", hal. 118-119

⁸⁸ Cut Faradila, Muhamad Arfan & M. Sharbi, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna...", hal. 17

signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto⁸⁹, yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan rasio ROA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Menurut Riyadi alasannya karena belum tentu pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank kepada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama.

Setiap bank pasti akan menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan jual beli. Dimana dari hasil pembiayaan jual beli tersebut pasti nantinya akan mendapatkan sebuah laba. Laba yang didapatkan pada awalnya masih termasuk dengan beban-beban lain. Sehingga perlu pengurangan terhadap beban-beban agar mendapatkan laba yang bersih. Jual beli atau perdagangan atau perniagaan atau *trading* secara terminologi fikih islam berarti tukar menukar harta atas dasar saling rela, atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan.

⁸⁹ Slamet Riyadi & Agung Yulianto, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil...*, hal. 473-474

B. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas BRISyariah

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada BRISyariah. Artinya jika pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka profitabilitas BRISyariah juga akan naik dan sebaliknya jika pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan maka profitabilitas BRISyariah juga akan turun, ini membuktikan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BRISyariah.

Variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif signifikan karena nilai nominal pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh BRISyariah mengalami peningkatan yang signifikan mulai tahun 2012 sampai tahun 2019. Nasabah memperoleh dana secara penuh dari bank untuk membentuk usaha, apabila usaha nasabah mendapatkan keuntungan maka keuntungan akan dibagi sesuai dengan perjanjian awal, biasanya persentase pembagian adalah 60% untuk bank dan 40% untuk pengelola, apabila nasabah mengalami kerugian, maka kerugian akan ditanggung bersama. Pendapatan yang diperoleh akan diperhitungkan ke dalam laba bersih bank, sehingga laba tersebut dapat mempengaruhi perhitungan profitabilitas atau ROA yang diperoleh dari pemegang saham bank.

Kondisi diatas membuktikan bahwa peningkatan pembiayaan bagi hasil yang diberikan oleh BRISyariah kepada nasabah. Pembiayaan bagi hasil yang diberikan oleh BRISyariah dalam tahun 2012 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 pembiayaan

bagi hasil senilai Rp. 8.811.396.000.000,- dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sampai pada tahun 2019 pembiayaan bagi hasil mencapai nilai Rp. 40.198.336.000.000,-, sehingga dengan adanya peningkatan pembiayaan bagi hasil yang cukup signifikan ini dapat menghasilkan laba yang maksimal dan dapat meningkatkan profitabilitas yang sudah ada. Peningkatan jumlah pembiayaan ini tidak lepas dari sejumlah indikator kinerja BRISyariah yang cukup baik. Pertumbuhan pembiayaan BRISyariah tercatat diatas rata-rata pertumbuhan pembiayaan perbankan nasional maupun perbankan syariah. hal ini tidak lepas dari inisiatif strategis yang telah diimplementasikan dan komitmen penuh atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh perseroan. Peningkatan pembiayaan ini juga mencerminkan bahwa optimalisasi fungsi intermediasi BRISyariah berjalan dengan baik dan semakin mengokohkan komposisi portofolio yang berfokus pada *core business* BRISyariah.⁹⁰

Kebijakan yang dilakukan oleh BRISyariah adalah dengan menerapkan mekanisme *reward* dan *punishment* secara konsisten serta diikuti oleh disiplin proses pembiayaan yang termonitor juga dapat mendorong peningkatan produktivitas. Selain itu, strategi BRISyariah dalam membangun jaringan yang produktif dan menawarkan produk-produk baru juga menjado faktor pendorong pertumbuhan volume usaha perseroan. Tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis, perbaikan kualitas pembiayaan juga menjadi perhatian manajemen.⁹¹

⁹⁰ Laporan Tahunan 2019, Annual Report PT. BRISyariah, <http://BRISyariah.co.id>, Hal.

⁹¹ *Ibid.*, Hal 24

Perencanaan lebih lanjut yang dilakukan oleh BRISyariah untuk tetap menjaga dan meningkatkan pertumbuhan pembiayaan adalah dengan membuat arsitektur pertumbuhan BRISyariah 2020-2023. Strategi yang ditempuh BRISyariah untuk mewujudkan arsitektur pertumbuhan adalah dengan diversifikasi produk yang ditawarkan, efisiensi operasional, keterlibatan nasabah, layanan dan akseibilitas nasabah dan peningkatan mutu sumber daya insani.⁹²

Penelitian ini didasarkan pada teori menurut Muhamad pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana (*shahibul maal*), menanamkan dana di bank tidak didasarkan pada motif mendapatkan bunga, akan tetapi lebih pada keinginan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, misalnya seorang pengusaha yang hendak memulai atau melakukan ekspansi terhadap kegiatan usahanya. Pembagian keuntungan antara kedua pihak berdasarkan nisbah bagi hasil yang disepakati di awal akad.⁹³ Sedangkan sebagai wakil *shahibul maal* diharapkan untuk mengelola modal dengan cara tertentu agar mendapatkan laba yang optimal.⁹⁴

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Ian Azhar dan Arin Nasim⁹⁵, dan Farida Purwaningsih⁹⁶. Hasil penelitiannya

⁹² Laporan Tahunan 2019, Annual Report PT. BRISyariah, <http://BRISyariah.co.id>, Hal. 26

⁹³ Muhamad, *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan...*, hal. 18

⁹⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal. 222

⁹⁵ Ian Azhar & Arin Nasim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi Hasil...", hal 19

⁹⁶ Farida Purwaningsing, "Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah...", hal. 96

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dimana profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik bagi hasil akan semakin tinggi berpengaruh terhadap profitabilitas ROA, dan sebaliknya semakin rendah bagi hasil akan semakin rendah terhadap profitabilitas ROA.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama Putra⁹⁷ dan Cut Faradilla⁹⁸. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ketidakpastian pendapatan keuntungan dan tingkat resiko yang cukup besar membuat bank cenderung kurang berminat menggunakan pembiayaan bagi hasil. Hasil uji ini menunjukkan nilai yang beda karena banyak faktor, salah satunya karena kondisi ekonomi yang terjadi setiap tahun berbeda. Kondisi ekonomi yang setiap harinya berubah juga mempengaruhi tingkat minat nasabah dalam melakukan pembiayaan. Selain itu, tingkat pembiayaan yang didapatkan antara bank juga berbeda sehingga jika objek penelitian yang diteliti berbeda, maka hasil dari penelitian juga akan berbeda.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati nasabah. pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang

⁹⁷ Purnama Putra, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah...", hal. 148

⁹⁸ Cut Faradila, Muhamad Arfan & M. Sharbi, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna...", hal. 17

diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil, maka semakin tinggi profitabilitas BRISyariah. Bank syariah harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatan secara maksimal agar mampu mencapai tingkat keuntungan secara optimal.

Dalam sistem perbankan syariah bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank syariah dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana sesuai kontrak yang disepakati bersama pada awal kontrak antara nasabah dengan bank syariah. Dimana besarnya penentuan porsi bagi hasilnya ditentukan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan harus terjadi dengan adanya kerelaan oleh masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

C. Pengaruh Pembiayaan Sewa Terhadap Profitabilitas BRISyariah

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pembiayaan sewa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas BRISyariah. Artinya jika pembiayaan sewa mengalami kenaikan maka profitabilitas BRISyariah akan turun dan sebaliknya jika pembiayaan sewa mengalami penurunan maka profitabilitas BRISyariah akan naik. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan sewa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BRISyariah.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa pembiayaan sewa yang diberikan selama kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2019 selalu mengalami

peningkatan. Akan tetapi peningkatan terhadap pembiayaan sewa kurang signifikan. Pada tahun 2012 nilai pembiayaan sewa sebesar Rp. 500.675.000.000,- dan pada tahun 2019 nilai pembiayaan sewa sebesar RP. 8.985.908.000.000,-. Meskipun pembiayaan sewa mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi peningkatan ini tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas BRISyariah. Hal ini dikarenakan dalam pembiayaan sewa tentunya akan ada biaya kerusakan dan penyusutan barang yang dikeluarkan oleh bank, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan profit yang diperoleh oleh bank syariah dan akan menurunkan profitabilitas bank syariah.

Biaya penyusutan yang terdapat dalam pembiayaan sewa ini setiap tahunnya mengalami peningkatan, peningkatan biaya penyusutan ini terjadi pada tahun 2017 biaya penyusutan mencapai Rp. 142.430.000.000,-, biaya penyusutan ini terus meningkat sampai pada tahun 2019 biaya penyusutan mencapai Rp. 658.777.000.000,-. Tingginya biaya penyusutan inilah yang menyebabkan pembiayaan sewa tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas BRISyariah. Kebijakan BRISyariah yang dilakukan untuk meningkatkan pembiayaan sewa adalah dengan memimpin di segmen *retail-consumer*, memanfaatkan nasabah *commercial* BRISyariah, mengembangkan bisnis ritel (SME, *Linkage* dan Mikro) yang berbasis digital dan meningkatkan kualitas aset dan *recovery*. BRISyariah juga melakukan strategi seperti pembiayaan kepada BUMN dan anak perusahaan BUMN yang memiliki kinerja baik, melakukan pembiayaan kepada koperasi yang memiliki potensi *trickle down business* tinggi dengan kinerja baik, melakukan

pengembangan portofolio kepada nasabah *eksisting* yang memiliki performa baik dan bersinergi pada pembiayaan dengan perusahaan induk (BRI) baik dalam rangka indikasi dan *joint finncing*.⁹⁹

Menurut teori Kasmir, *ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.¹⁰⁰ Dengan demikian, dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.

Sewa atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk membiayai pembelian aset produktif. Pemilik dana kemudian membeli barang yang dimaksud dan kemudian menyewakannya kepada yang membutuhkan aset tersebut.¹⁰¹

Dalam menyewakan aset tersebut terdapat beberapa resiko yang mungkin dialami oleh bank yaitu kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap mendapatkan biaya sewa namun harus menanggung kerusakan, biaya tambahan (perbaikan) dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan barang. Biaya kerusakan dan penyusutan barang yang dikeluarkan

⁹⁹ Laporan Tahunan 2019, Annual Report PT. BRISyariah, <http://BRISyariah.co.id>, Hal.

¹⁰⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 55

¹⁰¹ Ascarnya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 101

oleh bank dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank dan dapat menurunkan profitabilitas bank syariah

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradilla¹⁰² yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan sewa lebih banyak memiliki resiko, karena apabila barang rusak maka yang menanggung resiko adalah pemilik barang serta resiko yang ditanggung tidak sebanding dengan harga sewa. Porsi pembiayaan sewa juga masih sangat kecil serta masih kurangnya pemahaman nasabah akan pembiayaan sewa tersebut juga berpengaruh terhadap margin pendapatan perbankan. Jadi, kenaikan atau penurunan pembiayaan sewa yang dihasil dari upah sewa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnama Putra¹⁰³. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi pembiayaan sewa yang disalurkan maka semakin meningkat profitabilitas pada bank syariah.

Tingkat pendapatan dari pembiayaan sewa diakibatkan oleh seberapa sedikit nasabah yang menyewa aset diperbankan. Jika semakin sedikit nasabah yang menyewa aset pada bank maka kerugian yang mungkin dialami bank akan semakin rendah dan profitabilitas yang didapatkan bank akan meningkat. Dan sebaliknya, apabila semakin banyak nasabah yang menyewa aset pada bank maka kerugian yang mungkin dialami bank akan semakin meningkat dan

¹⁰² Cut Faradilla, Muhamad Arfan & M. Sharbi, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna...", hal. 17

¹⁰³ Purnama Putra, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah...", hal. 148

profitabilitas yang didapat bank akan menurun. Selain besarnya kemungkinan kerusakan aset yang disewa nasabah dan rendahnya *ujrah* yang diterima pihak bank maka akan semakin kecil profit yang diterima oleh pihak bank.

D. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Profitabilitas BRISyariah

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan swa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BRISyariah. hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu-satuan jumlah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa secara simultan akan mempengaruhi kenaikan satu-satuan jumlah profitabilitas (ROA) BRISyariah. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu-satuan jumlah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa secara simultan akan mempengaruhi penurunan satu-satuan jumlah profitabilitas (ROA) BRISyariah.

Adanya pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa terhadap profitabilitas BRISyariah yaitu setiap terjadi peningkatan pada pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa maka akan meningkatkan pula jumlah pendapatan yang diperoleh oleh BRISyariah. Peningkatan pendapatan yang diperoleh BRISyariah tentunya juga akan mempengaruhi jumlah profitabilitas BRISyariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Farida Purwaningsih¹⁰⁴ yang meneliti pengaruh tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba. Hasilnya secara simultan pengaruh tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah-musyarakah* dan pendapatan operasional lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah. Penelitian ini didukung oleh Purnama Putra¹⁰⁵ yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* terhadap profitabilitas yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh Azhar¹⁰⁶ yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF terhadap profitabilitas yang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini didukung oleh Arini¹⁰⁷ tentang pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, NPF dan efisiensi menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

¹⁰⁴ Farida Purwaningsih, "Pengaruh tabungan mudharabah, pembiayaan...", hal. 96

¹⁰⁵ Purnama Putra, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah...", hal. 148

¹⁰⁶ Ian Azhar & Arim Nasim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi Hasil...",

¹⁰⁷ Rr. Nadia Arini Haq, "Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi...", hal. 121